

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap Muslim diwajibkan untuk bisa membaca Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam. Sementara itu, dalam shalat juga terdapat salah satu rukun yang harus dipenuhi kaitannya dengan membaca al-Qur'an, yaitu membaca surat al-Fatihah.¹ Meskipun mempelajari ilmu tajwid dan kaidah lainnya yang berlaku untuk membaca al-Qur'an hukumnya fardlu kifayah, akan tetapi menggunakan kaidah tersebut dalam membaca Al-Qur'an adalah wajib.² Mengingat pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an dalam menjalankan kewajiban sehari-hari sebagai seorang muslim, maka berbanding lurus dengan kewajiban untuk mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor kunci, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti kesiapan belajar, kondisi psikologis, minat, dan motivasi yang berasal dari diri peserta didik sendiri. Sedangkan, faktor eksternal terdiri dari berbagai elemen lingkungan, termasuk sarana prasarana,

¹ Azkia Muharom Albantani, "Pendekatan Fonetik, Kontrastif, dan Komunikatif dalam Pengajaran Membaca Al-Qur'an," *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 7, Vol. 7, No. 2, 2019, p. 109.

² Al-Juraisy, Muhammad Makki Nashr, dan Shohibul Maulana, *Panduan Lengkap & Praktis Ilmu Tajwid: Kumpulan Hukum Membaca Al-Qur'an dengan Benar, Menurut Riwayat Paling Benar* (Depok: Fathan Prima Media, 2016): p. 1.

kurikulum, peran guru, pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik pembelajaran dan fasilitas pendukung lainnya.³

Agar memudahkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, model yang digunakan harus tepat. Semua model pembelajaran akan memberikan pengaruh yang baik jika diterapkan kepada sasaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁴

Beberapa model pembelajaran Al-Qur'an sebelumnya menggunakan beberapa metode yang populer di Indonesia. Sebagai contoh adalah metode Iqro, Ummi, Qiraati, dst., masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Metode Iqro', memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami dan digunakan, sedangkan kekurangannya yaitu tidak dapat dibaca dengan irama tartil dan tidak diajarkan bacaan-bacaan tajwid.⁵ Selanjutnya ada metode ummi. Kelebihan metode Ummi yaitu sistem yang berbasis mutu, tahapan yang sistematis, materi yang kontinu, dan kontrol yang ketat. Kelemahan metode Ummi yaitu membutuhkan guru yang banyak, waktu yang lama dan biaya yang besar.⁶ Metode yang lain adalah

³ Parni, "Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran," *Tarbiya Islamica* 5, Vol. 05, No. 1 2017, p. 1.

⁴ Maria Ulfa dan Saifuddin, "Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran," *Suhuf*, Vol.11, No. 1 2018: p. 63.

⁵ Santi Susanti and Susan Nurhayati, "Penerapan Metode Iqro' Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini," *Waladuna*, 2022: p. 1.

⁶ Didik Hernawan and Muthoifin, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No. 1, 2018: P. 1.

metode Qiraati, kelebihan metode Qiroati yaitu peserta didik menguasai ilmu tajwid dengan praktis dan mudah, sedangkan kekurangan metode Qiroati yaitu anak kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap.⁷

Pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ Al-Kahfi menggunakan metode menulis mulai pra-jilid, jilid, hingga mushaf Al-Qur'an. Menurut wawancara singkat dengan pengasuh PPTQ Al-Kahfi, yaitu KH. Abdul Kafi, M.Ag. Sistem penerimaan santri PPTQ Al-Kahfi tidak terdapat seleksi, sehingga semua santri diterima untuk belajar di lembaga ini dalam kondisi apapun. Sedangkan santri PPTQ Al-Kahfi rata-rata adalah siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), dimana usia ini tergolong telat untuk belajar membaca khususnya Al-Qur'an.⁸

Menurut penelitian, usia optimal awal belajar membaca dan menulis adalah usia 5-6 Tahun.⁹ Usia peserta didik MTs-MA biasanya sekitar 12-18 tahun. Dengan demikian, maka jika anak MTs dan MA yang belum mampu membaca Al-Qur'an, maka cenderung mengalami kesulitan. Diperlukan model pembelajaran khusus untuk membantu para peserta didik yang terlambat belajar membaca Al-Qur'an ini dapat

⁷ Eneng Farida, Hana Lestari, and Zulfikar Ismail, "Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Di SDIT Insantama Leuwiliang," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal*, Vol.3, No. 1, 2021: p. 4.

⁸ Abdul Kafi, Wawancara, (Pati, 29 November 2023)

⁹ Ana Widyastuti, "Tahap Perkembangan Membaca dan Stimulasi untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun," *Paedagogia*, Vo. 21, No. 1 2018: p. 32.

mengejar ketertinggalan. Menurut penelitian, dengan menulis, maka peserta didik akan membaca berulang kali, sehingga akan lebih mudah mengingat dan memahaminya. Dalam hal ini, pengasuh PPTQ Al-Kahfi yaitu KH. Abdul Kafi, M.Ag menginisiasikan metode pembelajaran Al-Qur'an berupa menulis mushaf untuk meningkatkan intensitas belajar membaca Al-Qur'an pada santri.

Kegiatan menulis mushaf sebenarnya sudah populer di Maroko, hal ini disebut dengan Metode Lauh. Akan tetapi, metode lauh ini digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an disana menuliskan lafadz Al-Qur'an ke atas papan tulis, kertas atau media apapun secara berulang-ulang hingga mereka hafal dengan sendirinya. Kemudian sang guru menjelaskan nahwu dan shorof di Tengah-tengah pembelajaran. Alasan orang Maroko menggunakan metode lauh adalah sesuatu yang diturunkan di lauhul mahfudz tidak cukup dihafal kecuali dengan lauh, semakin banyak melibatkan anggota tubuh dalam menghafal maka akan semakin melekat pada ingatan, menghafal Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan lisan tetapi juga dengan tulisan, menulis adalah setengah dari menghafal, dan menulis Al-Qur'an bisa meningkatkan keterikatan spiritual dengan Allah.¹⁰

¹⁰ Alfiana Lufanza, "Analisis Metode Lauh dalam Menghafal Al-Qur'an di Akun Instagram @menghafalmetodelauh" (UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

Santri yang berhasil menulis mushaf 10 juz, 20, juz, dan 30 juz diberikan syahadah sebagai tanda bacaan dan tulisannya sudah di tashihkan kepada guru yang sanadnya sambung dengan Rasulullah SAW. Keabsahan bacaan Al-Qur'an yang kita terima saat ini adalah warisan yang berasal dari keistimewaan ilmu sanad yang sangat ditekankan oleh para ulama Islam dalam mengutip bacaan Al-Qur'an.¹¹ Hal ini sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW yang menekankan pentingnya mempelajari Al-Qur'an dari mereka yang ahli dalam bidangnya, sebagaimana diungkapkan dalam hadits berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 خُذُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ ، مِنْ ابْنِ مَسْعُودٍ وَ أَبِي بِنِ كَعْبٍ وَ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَ سَلِمِ
 مَوْلَى أَبِي حُدَيْفَةَ.¹²

Dari Abdullah Ibn Amru RA. Rasulullah SAW. bersabda, “Ambillah bacaan Al-Qur'an dari empat orang: dari Abdullah bin Mas'ud, Ubay bin Ka'ab, Muadz bin Jabbal, Salim bekas budak Abi Hudzaifah.”

Perancangan model pembelajaran tidak hanya tentang metode saja. Akan tetapi juga mencakup rangkaian penyajian materi ajar, fasilitas yang digunakan, rencana atau pola penyusunan kurikulum, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Hal tersebut disusun untuk mencapai

¹¹ Sanusi Uci, “Transfer Ilmu di Pesantren: Kajian Mengenai Sanad Ilmu,” *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 1, 2013: p. 63.

¹² Muhammad bin Isma'il Al-Bukhariy, *Al-Jami' Al-Shahih Li Al-Bukhariy*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1186), p. 86.

tujuan pembelajaran dengan efektif, baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil pembelajarannya.¹³ Umumnya setiap model pembelajaran mempunyai proses dan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang model pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di PPTQ Al-Kahfi untuk mengatasi ketertinggalan santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di PPTQ Al-Kahfi Kabupaten Pati?
2. Bagaimana implikasi model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di PPTQ Al-Kahfi Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di PPTQ Al-Kahfi Kabupaten Pati
2. Untuk menganalisis implikasi model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di PPTQ Al-Kahfi Kabupaten Pati

¹³ M. Ilyas dan Abd. Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru," *Jurnal Al-Aulia*, Vol. 1, No. 1, 2018: p. 61.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada:

1. Manfaat teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam tentang Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di PPTQ Al-Kahfi Kabupaten Pati terhadap para akademisi yang ada di lembaga pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, khususnya bagi akademisi Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang
2. Manfaat praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada praktisi pendidikan sebagai berikut:
 - a. Bagi Lembaga Pendidikan: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam hal model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di PPTQ Al-Kahfi Kabupaten Pati dalam melaksanakan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Pesantren
 - b. Bagi Guru: Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat meningkatkan profesionalitas, kreatifitas dan semangat dedikasi yang lebih kepada santri agar kemampuan baca tulis Al-Qur'an di PPTQ Al-Kahfi Kabupaten Pati

- c. Bagi Masyarakat: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada masyarakat dan referensi penelitian selanjutnya tentang model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan di PPTQ Al-Kahfi Kabupaten Pati
- d. Bagi Peneliti: Penelitian ini memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan untuk mempersiapkan diri menjadi calon pendidik yang kreatif, inovatif, dan profesional.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk membuktikan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini merupakan paparan beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas tentang model pembelajaran Al-Qur'an:

1. Tesis oleh M. Ikmal Falahi Hamhli, Mahasiswa Intitut PTIQ Jakarta, tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan program tahfidznya sudah terarah, namun belum mempunyai model pembelajaran yang pakem. (2) Menggunakan gabungan beberapa metode, diantaranya talaqqi, musyafahah, takrir, bin-nadzar, dan tahfidz. (3) Faktor yang mendukung adalah

minat siswa, orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar. Faktor yang menghambat adalah rasa malas, TV dan HP.¹⁴

2. Tesis oleh Adib Alma'zumi, mahasiswa Institut PTIQ Jakarta, tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Model pembelajarannya menggunakan metode Iqro'. (2) Pelaksanannya dengan cara menyamakan gambar huruf yang sering dilihat anak, memanfaatkan VAKT atau vibrasi/getaran di badan, orral aural, isyarat, kinestetik/taktil dan keterarah wajahan dan keterarahan suaraan anak.¹⁵
3. Skripsi oleh Nadya Oktavia Susanti, mahasiswa UIN Kiai Haji Siddiq Jember, tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan diawali dengan memberikan seleksi kepada anak yang mendaftarkan diri. (2) Pelaksanaannya menggunakan model klasikal sebagai yang utama, dan model individual sebagai alternatif agar lebih insentif. (3) Evaluasi dilakukan melalui tes yang dilaksanakan enam bulan sekali.¹⁶

¹⁴ M. Ikmal Falahi Hamhli, *Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMPI Al-Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan, Skripsi* (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2023), p 1.

¹⁵ Adib Alma'zumi, *Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Disabilitas Di SLB Santi Rama Jakarta Selatan, Skripsi* (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2023), p. 1.

¹⁶ Nadya Oktavia Susanti, *Implementasi Model Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Kedayunan Banyuwangi Tahun 2022 (Studi Komparasi: Model Klasikal, Individuald dan Kolaboratif)*, (Jember: IAIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2020), p.1.

4. Skripsi oleh Retno Wuldanari, mahasiswa IAIN Surakarta, tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Kegiatan ini dilakukan agar warga mau membaca Al-Qur'an, (2) Dilaksanakan setiap Sabtu Pon pukul 16.00-17.00, (3) Metode yang digunakan adalah metode Qiro'ati dan Talqin.¹⁷
5. Skripsi oleh Nisfun Nahar, mahasiswa UIN Ar-Raniry, tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan tiga model, yaitu model jarimatika, kinestetik, dan terapan ilmu tajwid. (2) Penyampaian materi bacaan Al-Qur'annya melalui tiga metode: qiraati, baghdadiyah, dan talaqii. (3) Faktor yang menghambat adalah santri yang hiperaktif, komunikasi antara guru dan siswa, dan kurangnya waktu. Sedangkan yang mendukung adalah adanya minat, bakat, motivasi dan kecerdasan santri. Ditambah dengan dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungannya.¹⁸

¹⁷ Retno Wuldanari, *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020), p.1.

¹⁸ Nisfun Nahar, *Model Pembelajaran Al-Qur'an di Bait Qur'any Saleh Rahmany Bdana Aceh*, (Aceh: UIN Ar-Raniry Aceh, 2020), p.1.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tesis oleh M. Ikmal Falahi Hamhli, tahun 2023.	1. Jenis penelitiannya sama-sama penelitian deskriptif 2. Pendekatan penelitiannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 3. Objek penelitiannya sama-sama meneliti tentang model pembelajaran Al-Qur'an	1. Penelitian ini fokus pada menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini fokus pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an 2. Lokasi penelitiannya terletak pada lembaga formal, sedangkan penelitian ini terletak pada lembaga non formal
2.	Tesis oleh Adib Alma'zumi, tahun 2023.		1. Penelitian ini fokus pada pembelajaran Al-Qur'an untuk anak Disabilitas, sedangkan penelitian ini fokus pada santri dengan usia MTs-MA 2. Lokasi penelitiannya terletak pada lembaga formal, sedangkan penelitian ini terletak pada lembaga non formal
3.	Skripsi oleh Nadya Oktavia Susanti, tahun 2020.		1. Penelitian ini fokus pada komparasi antara model klasikal, individual, dan kolaboratif. Sedangkan penelitian ini fokus pada pelaksanaan suatu model di sebuah lembaga
4.	Skripsi oleh Retno Wuldanari, tahun 2020.		1. Penelitian ini penelitian ini fokus pada kemampuan membaca, sedangkan penelitian peneliti fokus pada kemampuan membaca dan menulis 2. Objek penelitian ini berusia dewasa, sedangkan penelitian

			peneliti pada usia anak-anak dan remaja
5.	Skripsi oleh Nisfun Nahar, tahun 2020.		1. Penelitian ini ini cenderung lebih fokus kepada kolaborasi beberapa model yang digunakan, sedangkan penelitian peneliti lebih umum kepada model pembelajaran

Sumber: Karya Ilmiah tahun 2020-2023

F. Definisi Istilah

Untuk mencegah kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, peneliti menjelaskan arti dari setiap variabel yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebuah bentuk pembelajaran yang disusun dari awal hingga akhir dan disajikan dengan cara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah kerangka atau wadah untuk menerapkan berbagai pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.¹⁹ Maka dari itu, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan model pembelajaran baca tulis al-Qur'an di PPTQ Al-Kahfi Kabupaten Pati.

¹⁹ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Pekanbaru: Aswaja Pressindo, 2012), p.19.

2. Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah Ilmu tentang bagaimana mengucapkan lafal Al-Qur'an, baik yang disepakati maupun yang diperdebatkan oleh para ahli qira'at. Qira'ah berbeda dengan tajwid karena berkaitan dengan cara pengucapan lafal, kalimat, dan dialek (lahjah) dalam bahasa Al-Qur'an.²⁰ Sedangkan Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), tulis berarti terdapat huruf/angka/dsb. yang dibuat dengan pena/pensil/cat, dsb.²¹ Jadi Belajar baca tulis Al-Qur'an adalah proses untuk memahami cara melafalkan dan menulis Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, seperti makharijul huruf, panjang-pendeknya, dan prinsip-prinsip tajwid agar maknanya tidak berubah.

3. Santri di PPTQ Al-Kahfi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), santri adalah orang yang mendalami agama islam/ orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh/ orang yang saleh.²² Santri PPTQ Al-Kahfi adalah orang-orang yang mendalami ilmu agama di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Al-Kahfi di Kabupaten Pati. Pesantren ini didirikan oleh KH. Abdul Kafi, M.Ag. Di PPTQ Al-Kahfi terdapat dua progam pembelajaran, yaitu tahfidz dan non-tahfidz. Sedangkan

²⁰ Syueb Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Berdasarkan Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Deepublish, 2006), p.10.

²¹ "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d.

²² "Kamus Besar Bahasa Indonesia."

penelitian ini hanya terfokus pada santri yang mengambil program non-tahfidz, karena terfokus pada model pembelajaran baca tulis Al-Qur'annya.